

## Revolusi Teknologi di Ruang Kelas: Membentuk Kelompok Organisasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 18 Mataram

M. Chairul Anam<sup>1</sup>, Raimin<sup>2</sup>, Ahmad Yusuf Shobri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Malang

Email: [charulanam@undikma.ac.id](mailto:charulanam@undikma.ac.id), [raimin23013239@students.um.ac.id](mailto:raimin23013239@students.um.ac.id), [ahmad.yusuf.fip@um.ac.id](mailto:ahmad.yusuf.fip@um.ac.id)

**Abstrak:** Revolusi teknologi telah menciptakan perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Mataram, mengubah paradigma tradisional ruang kelas menjadi lingkungan pembelajaran yang dinamis dan terhubung. Penelitian ini menggambarkan bagaimana integrasi teknologi di ruang kelas telah membentuk kelompok organisasi belajar sekolah, sebuah inisiatif yang mendorong keterlibatan siswa, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Revolusi teknologi, terutama penggunaan perangkat digital dan akses internet, memberikan peluang baru untuk meningkatkan kolaborasi di antara pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks ini, kelompok organisasi belajar sekolah muncul sebagai wadah kolaboratif di mana siswa, guru, dan orang tua dapat berinteraksi, bertukar ide, dan bersama-sama merencanakan kegiatan pendidikan yang bermakna. Sehingga Kerjasama siswa dengan berbagai elemen sebagai kecakapan hidup. Mengingat pesatnya kemajuan media e-learning dan jaringan internet, kegiatan kolaboratif atau kooperatif tidak lagi sekedar pembelajaran tradisional, namun juga kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain secara online kapanpun dan dimanapun, bertukar pikiran dan perasaan, serta memecahkan masalah.

**Keywords:** Teknologi, Organisasi Belajar

**Abstract:** *The technological revolution has created significant changes in the world of education at Mataram State Elementary School 18, changing the traditional classroom paradigm into a dynamic and connected learning environment. This research illustrates how the integration of technology in classrooms has formed school learning organization groups, an initiative that encourages the involvement of students, teachers, and parents in the learning process. The technological revolution, especially the use of digital devices and internet access, provides new opportunities to increase collaboration in between education stakeholders. In this context, school learning organization groups emerge as collaborative platforms where students, teachers, and parents can interact, exchange ideas, and jointly plan meaningful educational activities. So that student collaboration with various elements becomes a life skill. Given the rapid progress of e-learning media and internet networks, collaborative or cooperative activities are no longer just traditional learning, but also the ability to communicate with other students online anytime and anywhere, exchange thoughts and feelings, and solve problems.*

**Keywords:** *Technology, Learning Organization*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama pembentukan generasi masa depan, dan revolusi teknologi telah membawa perubahan yang mendalam dalam cara kita mendekati pembelajaran. Seiring dengan dinamika perkembangan teknologi, pendidikan di tingkat dasar menjadi panggung yang kritis untuk menerapkan inovasi guna memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif. Inilah konteks di mana muncul gagasan membentuk kelompok organisasi belajar di Sekolah Dasar.

Di tengah arus perubahan teknologi yang terus berlanjut, mengintegrasikan teknologi dalam ruang kelas menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Kelompok organisasi belajar di sekolah dasar menjadi jawaban proaktif terhadap dinamika ini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pendahuluan ini akan membahas peran krusial revolusi teknologi dalam mengubah lanskap pendidikan, menjelaskan kebutuhan mendesak untuk adaptasi di tingkat dasar, dan merinci langkah-langkah yang diambil oleh Sekolah Dasar dalam membentuk kelompok organisasi belajar. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan platform untuk peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi wahana kolaboratif bagi guru, siswa, dan orang tua dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Saat ini dunia pendidikan menghadapi tantangan luar biasa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna memperkaya pengalaman belajar. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak revolusi teknologi di ruang kelas dan fokus pada upaya konkrit yang diambil oleh Sekolah Dasar dengan membentuk kelompok organisasi belajar.

Revolusi teknologi yang terus berlangsung telah mengubah paradigma pembelajaran, memerlukan adaptasi cepat di semua tingkatan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 18 Mataram, sebagai entitas pendidikan yang berkomitmen pada penyediaan pendidikan berkualitas, merespon tantangan ini dengan menciptakan kelompok organisasi belajar. Inovasi ini bukan hanya sekadar mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mengubah cara guru, siswa, dan orang tua terlibat dalam proses pendidikan.

Melalui pemahaman lebih dalam tentang langkah-langkah konkrit yang diambil oleh Sekolah Dasar Negeri 18 Mataram, jurnal ini berusaha memberikan pandangan menyeluruh tentang peran revolusi teknologi dalam menciptakan ruang kelas yang dinamis dan responsif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembahasan lebih lanjut mengenai peran teknologi dalam mengubah paradigma pendidikan di tingkat dasar

Dalam merangkai pemahaman terhadap dampak revolusi teknologi di ruang kelas, sejumlah ahli pendidikan memberikan perspektifnya. Menurut Greenfield et al (2003), ahli neurosains dan pendidikan, mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya proses kognitif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pendapat ini menggarisbawahi potensi positif teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sementara itu, Dr. Michael Fullan, pakar dalam bidang kebijakan pendidikan dan reformasi, menyoroti bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam ruang kelas tidak hanya tergantung pada perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, tetapi juga pada dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. Ini menunjukkan bahwa sukses revolusi teknologi di ruang kelas melibatkan aspek keterlibatan dan kerjasama yang luas.

Pendapat (Martin & Mulvihill, 2017), ahli pendidikan dan kebijakan publik, turut memberikan perspektif yang berfokus pada kualitas pengajaran. Beliau menekankan bahwa penggunaan teknologi harus didukung oleh strategi pengajaran yang efektif, memastikan bahwa pendekatan inovatif tersebut dapat secara maksimal meningkatkan pencapaian akademis siswa. Dan dapat berpengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kompetensi TIK dan motivasi kerja terhadap performa mengajar guru (Ratri et al., 2023).

Dengan merangkai pandangan dari para ahli ini, jurnal ini berusaha tidak hanya untuk menyoroti perubahan teknologi di ruang kelas, tetapi juga untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi kunci keberhasilan implementasi tersebut. Pandangan multidimensi ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dan mendalam dalam menjelajahi pembentukan kelompok organisasi belajar di Sekolah Dasar Negeri 18 Mataram

## **METODEILOGI**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 18 Mataram dan tergolong penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: observasi partisipan, wawancara dan studi dokumenter. Meskipun bahan referensi untuk penelitian ini adalah Studi Pustaka.

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan menggunakan penelitian kualitatif serta analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan

menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data display dan verification (Harahap, 2021).

## **PEMBAHASAN**

Internet sudah terbukti menjadi pedang bermata dua untuk pendidikan. Pemanfaatan internet dan teknologi dalam dunia pendidikan pada zaman sekarang ini sudah tidak lagi asing, dimana dengan memanfaatkan internet pengguna dapat berinteraksi dimana saja dan kapan saja. Bahkan banyak orang dapat meng-habiskan waktu untuk beberapa jam lama-nya dalam mengakses internet. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet dapat memberikan kemudahan bagi banyak orang. Salah satunya sosial network atau jejaring sosial merupakan salah satu hasil dari perkembangan internet. Yang mana dengan adanya sosial network banyak orang tetap terhubung, membuat relasi dan memenuhi kebutuhan sosial mereka. Bahwasannya tidak dapat dipugkiri bahwa manusia merupakan makhluk sosial, berdasarkan Teori Motivasi bahwa kebutuhan sosial manusia adalah kebutuhan yang paling penting ketiga setelah kebutuhan fisik dan kebutuhan rasa aman (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Oleh karena itu kebutuhan sosial merupakan salah satu alasan orang menggunakan sosial network.

Keterampilan kolaborasi membentuk kerangka kerja dimana pembelajaran kolaboratif dapat terjadi. Dalam pembelajaran kolaborasi, kegiatan kelompok tidak hanya bertujuan untuk membina kemampuan komunikasi yang menitik beratkan pada bagaimana menjalin hubungan dengan pihak lain, melainkan juga saling belajar, yaitu siswa menemui dan mengetahui sudut pandang yang berbeda dengan dirinya sendiri atau pikiran yang beragam, sehingga dari mereka dan akibat-nya pikiran menjadi lebih luas atau dalam (Lelasari et al., 2017). Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek social (Lelasari et al., 2017).

Kolaborasi merupakan suatu proses saling bekerja sama, berkoordinasi, mempunyai unsur ketergantungan positif dalam kelompok yang mengarah pada tujuan bersama. Aminah (2020) mendefinisikan pembelajaran kolaborasi berdasarkan ide sinergi yang bermakna kontribusi semua pihak akan lebih baik dibandingkan kontribusi individual. Kolaborasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan timbal balik peserta didik dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah bersama. Menurut Gerlach mendefinisikan kolaborasi sebagai landasan interaksi dan gaya hidup seseorang dimana individu bertanggung jawab atas tindakan-nya, yang mencakup kemampuan belajar dan menghargai serta memberi dukungan terhadap kelompoknya. Kerja kolaborasi merupakan suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama (Lelasari et al., 2017). Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk melakukan tukar pikiran dan perasaan antara peserta didik yang satu sama lainnya pada tingkatan yang sama ((Nurwidodo et al., 2021). Dengan melibatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam belajar akan memberikan tujuan pembelajaran yang semula hanya penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Pembelajaran yang melibatkan keterampilan kolaborasi mempunyai lima unsur penting (Lelasari et al., 2017) sebagai pengikat, yaitu meliputi: (1) Positive Interdependence, (2) Face-to-face promotive interactions, (3) Individual accountability and personal responsibility, (4) Team work and social skills, dan (5) Group processing. Social Learning Network dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa Social Learning Network merupakan perangkat lunak yang didesain untuk pembelajaran online, melibatkan para siswa, memungkinkan untuk berkolaborasi baik antara sesama mahasiswa maupun dosen dan mahasiswa secara virtual, memungkinkan

pengguna berbagi materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa secara virtual. Dengan menggunakan schoology membantu guru dalam membuka kesempatan berkomunikasi secara luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok. Keterampilan kolaborasi bukan merupakan keterampilan yang didapat secara instan dan juga bukan bersifat keturunan, melainkan perlu belajar dan dilatih. Agar pendidikan dapat memberikan perkembangan kecerdasan peserta didik secara optimal, meningkatkan hubungan sosial diantara peserta didik, maka peserta didik perlu dilibatkan secara sungguh-sungguh dalam berbagai aktifitas kerja sama (kolaborasi).

Dampak media sosial pada pendidikan dapat menjadi pendorong dan juga ancaman bagi proses pembelajaran. Media sosial sebaiknya dijadikan alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kinerja akademik siswa (Aminah, 2020). Novak dkk (2012) menyelidiki penggunaan beberapa jenis media sosial. Mereka semua sepakat bahwa media sosial dapat berperan positif dalam meningkatkan kinerja peserta didik dan mendorong pembelajaran kolaborasi aktif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui lingkungan sosial online, siswa menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka dalam memecahkan masalah atau mengorganisasi hubungan sosial dengan cara kolaborasi (Mahyuddin, 2019). Pelajar atau mahasiswa merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan untuk belajar harus disesuaikan dengan diri mereka sebagai pengguna media sosial. Seiring dengan teknologi yang semakin canggih, cara guru atau dosen dalam memberikan pembelajaran harus berubah. Dengan adanya internet akan ada pergeseran dalam bagaimana siswa belajar dan berkomunikasi, serta bagaimana meningkatkan fungsionalitas teknologi. Keterampilan kolaborasi merupakan sesuatu yang penting dan berguna untuk keberhasilan peserta didik ke depannya. Sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Kolaborasi yang dilakukan pada masa sekarang ini bukan hanya pada kelas saja melainkan dengan kelas virtual melalui social learning network yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan berkomunikasi secara luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok.

## **KESIMPULAN**

Melalui teknologi SLN schoology pembelajaran kolaborasi siswa tidak dilakukan hanya tatap muka di kelas saja, namun dilakukan secara virtual tidak terbatas ruang dan waktu. Komunikasi yang dibentuk dalam Social Learning Network dapat menghadirkan tempat dimana individu dapat membentuk grup belajar dan berbagi pengetahuan. Dengan adanya SLN schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk berperan dalam suatu diskusi atau kerjasama dalam kelompok. Mengingat keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan pebelajar untuk ke depannya. Sehingga hal tersebut sejalan dengan pemanfaatan SLN schoology yang disesuaikan dengan gaya hidup kebanyakan remaja sekarang yaitu pengguna social network. Dimana social network sepatutnya dijadikan alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aminah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(5). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i5.1344>

- Greenfield, P. M., Keller, H., Fuligni, A., & Maynard, A. (2003). Cultural Pathways through Universal Development. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 54). <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145221>
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1).
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan social learning network dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa. *Prosiding TEP & PDS*, 3(2).
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi:(Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Martin, L. E., & Mulvihill, T. M. (2017). Current Issues in Teacher Education: An Interview with Dr. Linda Darling-Hammond. *Teacher Educator*, 52(2). <https://doi.org/10.1080/08878730.2017.1294921>
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2). <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4642>
- Ratri, D. K., Timan, A., & Sobri, A. Y. (2023). Pengaruh Literasi Digital , Kompetensi TIK dan Motivasi Kerja terhadap Performa Mengajar Guru SMP di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2).
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11>